

KBR

Kebun Bibit Rakyat



Kementerian Kehutanan
Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai

KBR

Kebun Bibit Rakyat



Dasar Hukum Pembangunan Kebun Bibit Rakyat (KBR) adalah Permenhut No. P.17/Menhut-II/2012 Tentang Pedoman Teknis Kebun Bibit Rakyat (KBR). Ini merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kehutanan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010.

Latar belakang dari kegiatan pembangunan KBR ini adalah sebagai upaya menanam di lahan kritis atau lahan kosong dan lahan tidak produktif di dalam dan di luar kawasan hutan dengan jenis tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna (MPTS) merupakan salah satu upaya pemulihan kondisi DAS yang kritis. Upaya tersebut juga dapat memberikan hasil berupa kayu, getah, buah, daun, bunga, serat, pakan ternak, dan sebagainya.

Kebun Bibit Rakyat merupakan program pemerintah untuk menyediakan bibit tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna (MPTS) yang dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat, terutama di pedesaan. Bibit hasil Kebun Bibit Rakyat digunakan untuk merehabilitasi hutan dan lahan kritis serta kegiatan penghijauan lingkungan.



Langkah-langkah pembangunan KBR :

1. Menyusun Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) secara partisipatif, dibantu oleh Petugas Lapangan KBR.
2. Menyiapkan lahan untuk persemaian seperti lahan cukup landai dan rata, terlindungi dari angin kencang, ada naungan, dekat sumber air yang permanen sepanjang tahun dan dekat dengan jalan.
3. Menyiapkan benih untuk bibit dapat berasal dari biji (Generatif) maupun stek, cangkok, atau okulasi (Vegetatif) tetapi sebaiknya berasal dari sumber benih bersertifikat, dengan jenis tanaman kayu-kayuan atau tanaman serbaguna yang sesuai lahan dan iklim serta minat masyarakat setempat.
4. Membuat sarana dan prasarana meliputi:
 - a. Papan nama dan tanda pengenalan bedengan.
 - b. Bedengan (terdiri dari bedeng tabur dan bedeng saphi).
 - c. Naungan berupa daun rumbia paranet/sharlon net, untuk bibit tertentu dibuatkan sungkup.
 - d. Jalan inspeksi/pemeriksaan, dibuat diantara bedengan untuk memudahkan menanam, menyiram, mengangkut.
 - e. Sarana penyiraman, berupa pompa air, bak penampungan, gembor, dsb.



5. Membuat bibit, pada tahap ini benih yang disediakan ditabur di bedeng tabur dan setelah berkecambah disapih/ dipindahkan ke dalam wadah berupa polybag yang telah di beri media tanam.
6. Memelihara bibit, dapat dilakukan dengan melakukan penyiraman, penyiangan terhadap gulma, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, menyulam bakal bibit yang rusak atau layu, menyortir bibit yang sehat dan seragam pertumbuhannya.
7. Bibit siap tanam yang memiliki ciri-ciri :
 - a. Tinggi memadai sesuai jenisnya
 - b. Pangkal batang sudah berkayu
 - c. Kondisi sehat dan normal pertumbuhannya.

Setelah bibit siap tanam maka bibit tersebut diangkut ke lokasi penanaman.

